

ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI DI KOTA MEDAN

Dionica Putri¹⁾, H M Mozart B Darus M.Sc²⁾, Dr.Ir.Tavi Supriana, MS³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

Hp. 081260619631, E-Mail: dionicaputritampubolon@yahoo.com

ABSTRAK

Permintaan daging sapi dipengaruhi oleh harga daging sapi dan faktor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor-faktor harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan PDRB per kapita terhadap permintaan daging sapi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 16. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*. Teknik pengambilan data dengan metode *time series* dengan jumlah sampel 22 tahun. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juli tahun 2013.

Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan variabel bebas yaitu harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan PDRB per kapita tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah permintaan daging sapi. Secara parsial harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan PDRB per kapita tidak memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi.

Kata kunci: *Permintaan daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, PDRB per kapita*

ABSTRACT

Demand for beef is influenced by the price of beef and other factors. Because of this, this research was to analyze the price of beef, the price of substitute goods, the price of complementary goods, and Gross Domestic Product (GDP) by capita which influenced the demand for beef.

This research used multiple linear regression tests with an SPSS 16 software program. The location of the research was conducted purposively. The samples collection technique is the method of time series, with the amount of samples is 22 years. The research was conducted from May to July, 2013.

The research of the estimation research showed all of independent variables are the price of beef, the price of substitute goods, the price of complementary goods, and Gross Domestic Product (GDP) by capita doesn't have significant influence on demand for beef. Partially, the price of beef, the price of substitute goods, the

price of complementary goods, and Gross Domestic Product (GDP) by capita doesn't have significant influence on demand for beef.

Key words : Demand for beef, the price of substitute goods, the price of complementary goods, Gross Domestic Product per capita

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, terutama pada Negara-negara yang sedang berkembang. Pentingnya peranan sektor pertanian ditunjukkan oleh beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian memberikan andil yang besar terhadap pembentukan *Gross National Product (GNP)* maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kedua, sektor pertanian menyerap banyak tenaga kerja terutama tenaga kerja di pedesaan. Ketiga, sektor pertanian menyiapkan bahan kebutuhan pokok untuk memenuhi permintaan penduduk. Dan keempat, sektor pertanian menyediakan bahan baku bagi kepentingan industri.

Salah satu peranan pertanian adalah menyediakan kebutuhan pokok untuk dikonsumsi penduduk. Kebutuhan konsumsi pokok penduduk salah satunya adalah kebutuhan akan protein yang terdapat pada daging. Salah satu daging yang memiliki kandungan gizi terbaik adalah daging sapi.

Permintaan daging sapi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena dari data Dinas Peternakan yang diperoleh, harga daging sapi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan permintaan ini sejalan dengan peningkatan taraf hidup dan kesadaran akan kebutuhan gizi masyarakat. Selain itu, dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk berarti bertambah pula permintaan daging sapi yang dibutuhkan. Sebaliknya dari pihak peternak semakin kewalahan dalam menyuplai untuk memenuhi permintaan daging sapi dari waktu ke waktu.

Faktor penunjang lain yaitu dengan semakin digalakkannya subsektor pariwisata, yang memang pada kenyataannya membutuhkan ketersediaan daging

berkualitas tinggi. Hal ini jugalah yang menyebabkan permintaan akan daging sapi meningkat dari tahun ke tahun.

Kendala yang umumnya dirasakan penduduk dalam mengkonsumsi daging sapi adalah pada sisi harga. Harga daging sapi cenderung berfluktuasi. Hal ini karena dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan pasar. Pada bulan – bulan tertentu menjelang hari besar keagamaan seperti lebaran, lebaran haji, natal, tahun baru, serta upacara adat; maka permintaan daging sapi akan mengalami peningkatan yang cukup drastis. Peningkatan permintaan daging sapi yang melonjak seperti ini mengakibatkan kenaikan harga yang sangat signifikan dari harga awal. Biasanya peningkatan harga ini akan berlangsung cukup lama, hingga beberapa hari atau minggu setelah perayaan hari besar selesai. Setelah selesai hari raya besar, biasanya permintaan akan daging sapi berangsur turun sehingga harga daging sapi akan mengalami penurunan sedikit demi sedikit, hingga harga menjadi stabil. Peningkatan dan penurunan permintaan tersebut mengakibatkan harga daging sapi menjadi *fluktuatif* (Sudarmono dan Bambang, 2008).

Isu sentral pangan hewani yang dihadapi Kota Medan berkisar pada pertumbuhan produksi daging yang begitu lambat. Secara umum permasalahan yang dihadapi adalah manajemen dan teknologi ternak yang rendah, dan masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan alokasi anggaran pembangunan. Disisi lain, permintaan konsumen terhadap daging sapi terus mengalami peningkatan.

Ketidakseimbangan produksi dan permintaan berdampak terhadap kenaikan harga. Khususnya harga daging sapi tipikalnya, setelah mengalami kenaikan harga, tidak pernah terjadi penurunan harga kembali ke posisi awal. Walaupun turun masih tetap pada harga diatas harga awal, tidak seperti komoditas pertanian lain. Perilaku ini disebabkan perubahan harga yang cepat tidak diikuti oleh perubahan pada sisi produksi.

Berdasarkan hal tersebut perlu ada pengendalian agar kenaikan harga yang terjadi pada daging sapi tidak melonjak tajam. Jika harga terlalu tinggi maka daya beli konsumen akan menurun dan permintaan akan daging sapi pasti akan

menurun. Sebaliknya, jika harga terlalu rendah, maka produsen akan mengalami kerugian. Pengendalian harga dapat dilakukan dengan pengendalian penawaran. Tanpa upaya tersebut harga daging sapi akan terus naik dan dapat menyebabkan dua hal. Pertama, jika daya beli konsumen tetap membaik maka kenaikan harga daging sapi tidak akan mempengaruhi jumlah permintaan daging sapi untuk dikonsumsi. Kedua, jika daya beli menjadi masalah, maka permintaan akan daging sapi mengalami penurunan atau bergeser ke produk substitusi yaitu daging kambing atau daging ayam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh faktor harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan PDRB per kapita terhadap permintaan daging sapi.

Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh faktor harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan PDRB per kapita terhadap permintaan daging sapi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Dalam tulisan Anonymous (2012) dikatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia diperlukan asupan gizi yang baik. Salah satunya adalah dari bahan pangan hewani. Kebutuhan konsumsi hewani erat kaitannya dengan *supply* daging dalam negeri. Saat ini, permintaan daging dalam negeri masih belum diimbangi oleh *supply* yang memadai.

Pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu tujuan pembangunan Indonesia. Hal ini berkaitan erat dengan perbaikan gizi masyarakat, kesehatan dan tingkat pendidikan. Salah satu sumber gizi adalah

pangan asal hewani yang berupa protein, dimana salah satunya terdapat pada daging sapi.

Hampir semua orang suka makan daging sapi. Semakin tinggi tingkat penghasilan individu, biasanya permintaan terhadap daging sapi pun meningkat. Hal ini dikarenakan adanya kemampuan individu untuk membeli daging sapi, yang memang harganya jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga daging kambing ataupun harga daging ayam.

Permintaan daging sapi tidak mengenal musim. Setiap hari pasti ada permintaan terhadap daging sapi. Bahkan, pada hari-hari besar seperti lebaran, lebaran haji, natal, tahun baru, serta upacara adat; permintaan daging sapi akan mengalami peningkatan yang cukup drastis. Peningkatan permintaan daging sapi yang melonjak seperti ini mengakibatkan kenaikan harga yang sangat signifikan dari harga awal. Biasanya peningkatan harga ini akan berlangsung cukup lama, hingga beberapa hari atau minggu setelah perayaan hari besar selesai. Setelah selesai hari raya besar, biasanya permintaan akan daging sapi berangsur turun sehingga harga daging sapi akan mengalami penurunan sedikit demi sedikit, hingga harga menjadi stabil. Walaupun banyak orang yang menyukai dan mengkonsumsi daging sapi, konsumsi daging sapi di Indonesia masih tergolong rendah yaitu 1,8 – 2 kg/kapita/tahun. Angka ini masih jauh dari konsumsi daging Negara tetangga, seperti Malaysia yaitu 7 kg/kapita/tahun.

Pada tahun 2011, Dinas Peternakan Sumatera Utara menyebutkan bahwa populasi sapi potong di Kota Medan hanya 2.542 ekor dengan produksi daging sapi mencapai 3.233,36 ton. Sementara permintaan daging sapi di kota Medan hanya 1,522 kg/kapita/tahun. Ini masih jauh dibawah standard konsumsi daging di Indonesia yaitu 6,5 kg/kapita/tahun (Simamora, 2008).

Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan–temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan

dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah permintaan daging sapi. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Mujiyanto (2001), dengan judul Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Manokwari. Batasan operasional dalam penelitian tersebut menggunakan harga daging sapi, harga barang substitusi (harga ikan, telur, tahu, tempe), harga barang komplementer (beras dan tepung), pendapatan per kapita dan jumlah penduduk sebagai variabel bebas (X) dan permintaan daging sapi sebagai variabel terikat (Y). Penelitian tersebut menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan uji t melalui logaritma.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah harga daging sapi dan harga ikan memberikan pengaruh negatif. Sedangkan harga telur, harga tahu, harga tempe, harga barang komplementer, tingkat pendapatan per kapita memberikan pengaruh positif. Permintaan daging sapi di kota Manokwari tidak bersifat elastis terhadap barang substitusi, sedangkan terhadap barang komplementer bersifat elastis.

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu :

1. Persamaan penelitian

- a. Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi.
- b. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan data sekunder.

2. Perbedaan penelitian

Penelitian terdahulu menghitung nilai elastisitas permintaan daging sapi. Sedangkan penelitian ini tidak menghitung nilai elastisitas permintaan daging sapi.

Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dengan hasil penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperoleh. Pada hasil sebelumnya ditunjukkan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi variabel permintaan daging sapi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu harga daging sapi, harga barang substitusi (ikan, telur, tahu dan tempe), harga barang komplementer (beras dan tepung), pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk; serta melihat bagaimana elastisitas permintaan daging sapi tersebut. Sedangkan pada penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gambaran tentang pengaruh harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan PDRB per kapita terhadap permintaan daging sapi.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan PDRB per kapita berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) di Kota Medan. Hal ini dikarenakan produksi daging sapi terbesar di Sumatera Utara terdapat di kota Medan. Permintaan daging sapi di kota Medan mengalami fluktuasi. Permintaan daging sapi di kota Medan sempat mengalami penurunan namun, pada dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup besar.

Data dan Metode Penentuan Data

Data menurut asal sumbernya digolongkan menjadi dua yaitu data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa permintaan daging sapi, harga daging sapi, harga daging ayam, harga beras, PDRB per kapita, dan jumlah penduduk. Data-data tersebut diperoleh dari Dinas Peternakan Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Kota Medan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1990-2011.

Metode Analisis Data

Dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen dinaikturunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Faktor–Faktor yang mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Medan

Perkembangan Permintaan

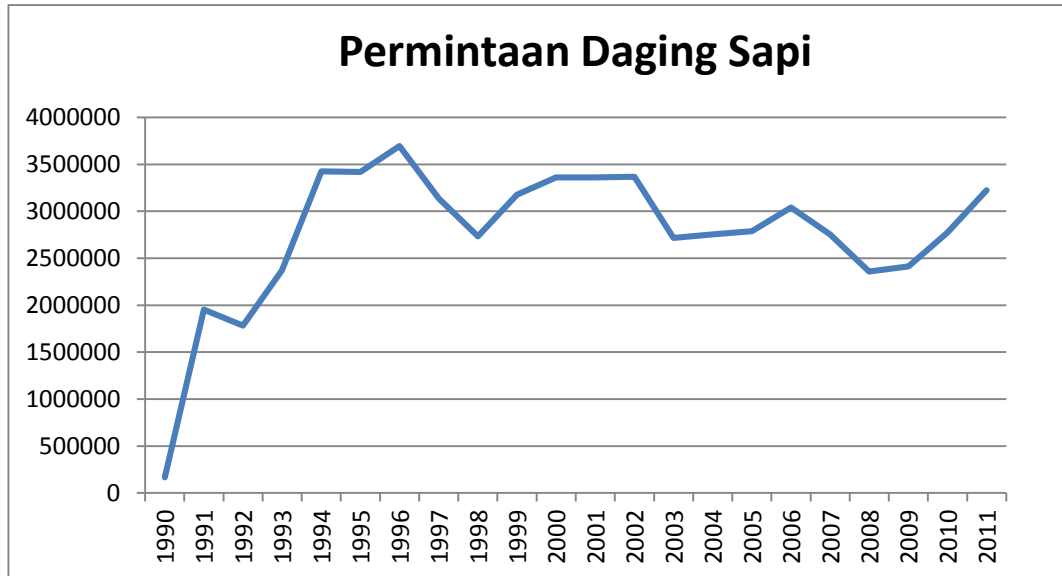
Permintaan daging sapi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 1990 permintaan daging sapi hanya 167367.18 kg. Permintaan daging sapi ini terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hingga pada tahun 2011, permintaan daging sapi mencapai 3222414.93 kg.

Selisih kenaikan permintaan daging sapi setiap tahunnya mengalami perbedaan. Peningkatan permintaan tertinggi terdapat pada tahun 1993 ke 1994 yaitu 1.053.246 kg. Pada tahun 1993 permintaan daging sapi hanya 2372882.4 kg yang mengalami peningkatan permintaan pada tahun 1994 menjadi 3426128.5 kg.

Selisih penurunan permintaan daging sapi setiap tahunnya mengalami perbedaan. Penurunan permintaan terbesar terdapat pada tahun 2002 ke 2003 yaitu sebesar 650761.6 kg. Pada tahun 2002 permintaan daging sapi sebesar

3366047.47 kg mengalami penurunan permintaan menjadi 2715285.92 kg pada tahun 2003.

Secara grafik konsumsi daging sapi dapat digambarkan sebagai berikut.



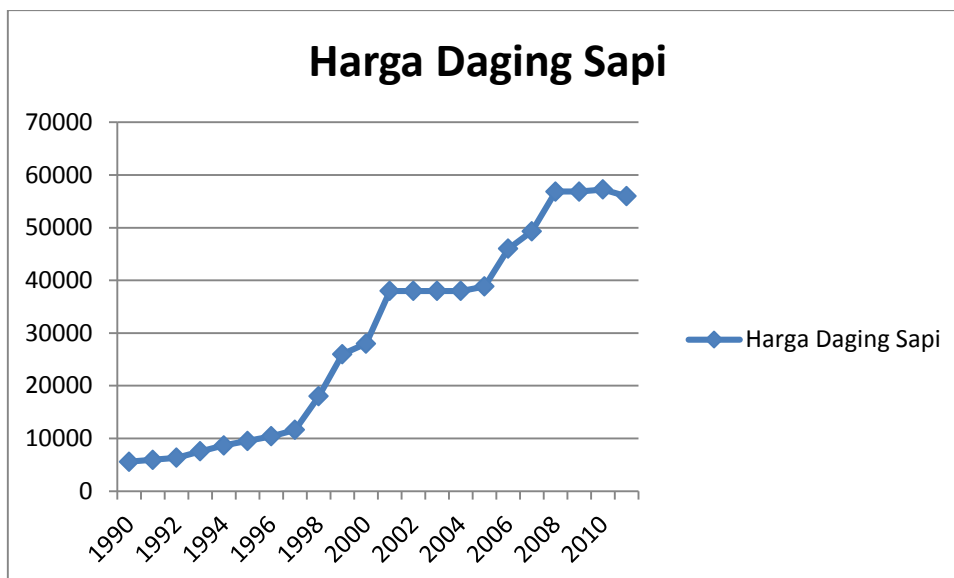
Perkembangan Harga

Harga daging sapi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 1990 harga daging sapi hanya Rp 5,565/kg. Harga daging sapi ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2011, harga daging sapi mencapai Rp 55,979/kg.

Selisih kenaikan harga daging sapi setiap tahunnya mengalami perbedaan. Kenaikan harga tertinggi terdapat pada tahun 2000 ke 2001 yaitu sebesar Rp 10,000. Pada tahun 2000 harga daging sapi hanya Rp 28,000/kg yang mengalami peningkatan harga pada tahun 2011 menjadi Rp 38,000/kg.

Selisih kenaikan harga terendah terdapat pada tahun 1990 ke 1991 yaitu sebesar Rp 379. Pada tahun 1990 harga daging sapi hanya Rp 5,565/kg mengalami peningkatan harga pada tahun 1992 menjadi Rp 5,944/kg.

Secara grafik peningkatan harga daging sapi dapat digambarkan sebagai berikut.

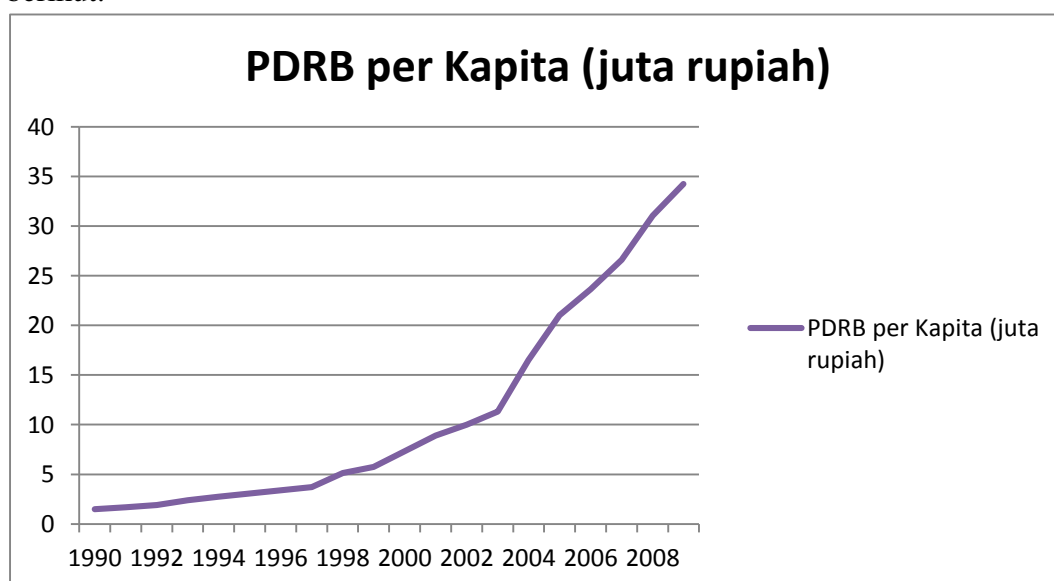


Perkembangan PDRB per kapita

PDRB per kapita mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 1990 PDRB hanya Rp 1,5 juta/kapita. PDRB ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2009 , PDRB mencapai Rp 34,24 juta/kapita.

Selisih kenaikan PDRB per kapita setiap tahunnya mengalami perbedaan. Kenaikan PDRB tertinggi terdapat pada tahun 2004 ke 2005 yaitu sebesar Rp 4,51 juta/kapita. Pada tahun 2004 PDRB Rp 16,51 juta/kapita yang mengalami peningkatan harga pada tahun 2005 menjadi Rp 21,02 juta/kapita.

Secara grafik peningkatan harga daging sapi dapat digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan ketiga grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga daging sapi, dan PDRB perkapita terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan permintaan daging sapi berfluktuasi setiap tahun.

Awalnya permintaan daging sapi meningkat dikarenakan harga daging sapi yang tidak mahal. Namun lama kelamaan, walaupun harga daging sapi meningkat, konsumen tetap meningkatkan permintaan mereka. Hal ini mungkin diakibatkan oleh pendapatan konsumen yang semakin meningkat atau karena kesadaran konsumen akan kebutuhan gizi semakin baik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Kota Medan

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap model, dapat diketahui bahwa dalam model yang diperoleh ditemukan adanya multikolinearitas, heterokedstisitas, dan data yang digunakan berdistribusi normal. Tabel di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di daerah penelitian.

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-Hitung	Signifikan
Constant	2,588E6	271532,494	9,422	0,000**
X ₁ = Harga Daging Sapi	6,945	32,764	0,212	0,835*
X ₂ = Harga Ayam	28,686	103,114	0,278	0,784*
X ₃ = Harga Beras	67,996	352,025	0,193	0,849*
X ₄ = PDRB per Kapita	-32546,694	34167,071	0,953	0,354*
R-Square= 0,094				0,776 ^a
F-Hitung= 0,443				
F-Tabel= 2,96				
T-Tabel= 2,10				
Keterangan : * = tidak nyata ** = nyata				

Persamaan yang diperoleh dari hasil analisis Tabel 7 adalah :

$$Y = 2,588E6 + 6,945X_1 + 28,686X_2 + 67,966X_3 - 32546,694X_4$$

Adapun variabel harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan PDRB per kapita tidak mempengaruhi permintaan daging sapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara serempak faktor – faktor harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer dan PDRB per kapita tidak memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi. Sedangkan secara parsial, seluruh variabel bebas tidak memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi.

Saran

- Sebaiknya pemerintah memberikan penyuluhan atau menyampaikan informasi kepada penduduk akan pentingnya mengkonsumsi daging sapi. Dengan begini, permintaan akan daging sapi akan terus meningkat dan tingkat permintaan perkapita daging sapi untuk dikonsumsi akan memenuhi standar nasional.
- Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang analisis permintaan daging, seperti ternak unggas. Serta bagaimana prospek usaha ternak masing-masing komoditi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2012. *Kandungan Gizi dan Manfaat Daging Sapi*. (<http://bukamata.net/kandungan-gizi-dan-manfaat-daging-sapi/2826/>). Dikutip pada tanggal 17-03-2013 pukul 19.22 WIB.
- A.S. Sudarmono, dan Y. Bambang Sugeng. *Sapi Potong + Pemeliharaan, Perbaikan Produksi, Prospek Bisnis, Analisis Penggemukan*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2008
- Sukirno, Sadono. 1994. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarwan, Ujang. 2004. *Perilaku Kosumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.